

Prakata

Jurnal Iktiologi Indonesia menjumpai anda kembali pada awal tahun 2017 ini guna menyajikan sepuluh artikel dengan beragam topik. Lukmini *et al.* mengawali dengan hasil penelitian mereka tentang toksisitas moluskisida fentin asetat terhadap hematologi dan pertumbuhan ikan nila. Sementara itu Putri *et al.* menganalisis pertumbuhan ikan mas yang diberi pakan mengandung tepung kunyit. Bagaimana pertumbuhan dan sintasan pascalarva ikan lalawak yang dipelihara dengan kepadatan berbeda dikemukakan oleh Kusmini *et al.* Nisbah kelamin jantan dan betina yang berbeda berefek terhadap kinerja pertumbuhan yuwana ikan nila biru. Hal ini diulas oleh Robisalmi *et al.* berdasarkan hasil penelitian mereka. Masih berkaitan dengan topik pertumbuhan, Djumanto *et al.* menguraikan tentang pertumbuhan dan makanan ikan bandeng yang ditebar di Waduk Sermo, Yogyakarta.

Dua artikel yang menyampaikan hasil kajian tentang ikan seriding penghuni Teluk Pabean, Jawa

Barat dimuat pada edisi Februari ini. Yang pertama, kajian tentang makanan ikan seriding yang dikerjakan oleh Santi *et al.* Yang kedua, artikel yang mempertelakan perkembangan sel telur ikan seriding yang diamati oleh Arianti *et al.* baik secara makroskopik maupun mikroskopik.

Tiga artikel yang lain dengan kajian berbeda ditulis oleh Bastiar *et al.*, Nasmi *et al.*, dan Perangin Angin *et al.* Penulis pertama melaporkan hasil upaya mereka untuk menginduksi perkembangan gonad ikan ringau dengan menggunakan serotonin dalam formulasi hormon pregnant mare serum gonadotropin dan antidopamin. Nasmi *et al.* mempelajari pengangkutan juvenil ikan gabus dengan kepadatan berbeda pada media bersalinitas 3 ppt. Penulis yang disebut terakhir, Perangin Angin *et al.* menjelaskan tentang komunitas ikan demersal di perairan Laut Cina Selatan.

Penyunting